

PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP LABA PER LEMBAR SAHAM PADA INDUSTRI SEMEN YANG GO PUBLIC DI BEI

Oleh:
Fadliyan Ahmad¹
Sri Murni²
Yunita Mandagie³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹fadliyanahmad@gmail.com

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³mandagiey@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis saat ini, menuntut para pelaku bisnis untuk senantiasa mengikuti perkembangannya. Dalam menjalankan usaha, sangat sedikit perusahaan yang menggunakan *cash and carry* dalam transaksi jual beli barang atau jasa, melainkan lebih banyak yang menggunakan transaksi penjualan secara kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal terhadap laba per lembar saham. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri semen yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Variabel yang digunakan dalam yaitu laba per lembar saham (variabel dependen), dan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal sebagai variabel independen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F, dan uji T. Hasil analisis menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap laba per lembar saham. Sedangkan analisis parsial menunjukkan hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

Kata kunci: *perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur modal, laba per lembar saham.*

ABSTRACT

The development of today's business world, demanding business to continue to follow its development. In running businesses, very few companies use cash and carry in the buying and selling of goods or services, but more using credit sales transactions. The objective of this research is to determine effect of receivable turnover, inventory turnover, capital structure to earning per share. Data using in this study secondary data from the financial statement on the company's of cement industry that publish in Indonesia stock exchange at the year of 2008 to 2012. Sampling technique that have been used are saturated sampling. Variables that were used is earning per share (dependent variable), receivable turn over, inventory turn over, and capital structure margin as an independent variable. The analysis method using is multiple linear regression, F test and T test. Result of these analysis showed that earning per share was influenced simultaneously by receivable turnover, inventory turnover, and capital structure. Meanwhile on partial analysis showed only capital structure has influence significant to earning per share. Management of the company should pay attention to accounts receivable turnover, inventory turnover and capital structure because it has significant effects on earnings per share.

Keywords: *receivable turnover, inventory turnover, capital structure, earning per share*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah perusahaan dagang harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kegagalan untuk melakukan hal itu bisa mengakibatkan hilangnya penjualan. Disisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan mengurangi solvensi karena timbulnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan memperbaiki operasi. Selain itu, kelebihan persediaan juga dapat menambah beban seperti menyimpan, asuransi, dan pajak properti. Persediaan yang berlebihan akan meningkatkan risiko kerugian akibat penurunan harga, kerusakan, atau perubahan pola belanja pelanggan.

Perkembangan dunia bisnis saat ini, menuntut para pelaku bisnis untuk senantiasa mengikuti perkembangannya. Dalam menjalankan usaha sangat sedikit perusahaan yang menggunakan cash and carry dalam transaksi jual beli barang atau jasa, melainkan lebih banyak yang menggunakan transaksi penjualan secara kredit. Perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang panjang cenderung memiliki jumlah piutang usaha yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang pendek. Namun, dalam kedua situasi di atas, adalah penting untuk menagih piutang secepat mungkin untuk mengurangi risiko kerugian dari piutang tak tertagih.

Keputusan pendanaan oleh perusahaan haruslah disertai dengan pertimbangan dan analisis tentang sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan ini akan mempengaruhi keadaan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta mampu memberikan kemakmuran *stockholders* dan *stakeholders*. Keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal. Maka penentuan kebijakan struktur modal akan mempengaruhi ruang lingkup kerja perusahaan dengan demikian perusahaan dituntut memilih bentuk struktur modal yang optimal.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tinggi harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Kadang-kadang memaksimalkan laba dicangkan sebagai tujuan perusahaan, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Yang penting bukanlah laba melainkan laba per lembar saham (*Earning per Share*). Laba didapatkan dengan mengurangi penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga untuk meningkatkan bisa dengan menarik modal baru (mengeluarkan saham baru), dan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut pada investasi yang bebas resiko (misalkan deposito atau obligasi pemerintah).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh:

1. Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal secara simultan terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.
2. Perputaran piutang secara parsial terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.
3. Perputaran persediaan secara parsial terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.
4. Struktur modal secara parsial terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Piutang

Sutrisno (2008:55) menyatakan piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Rudianto (2008:224) menyatakan piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Perputaran Persediaan

Stice dan Skousen (2009:571) mengemukakan persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang diproduksi dan kemudian dijual. Indrajit dan Richardus (2003:3) mengemukakan persediaan adalah barang-barang yang biasa dijumpai di gudang tertutup, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

Struktur Modal

Martono (2004:240) mengemukakan struktur modal adalah perimbangan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Weston dan Brigham (2001:1) mengemukakan bahwa struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanent yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Van Horne dan Wachowisch (2000:474) struktur modal merupakan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjang oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa.

Laba per Lembar Saham

Tjiptono dan Hendry (2001:139) menyatakan *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Baridwan (2005:443) menyatakan laba per lembar saham atau *earning per share* adalah jumlah pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.

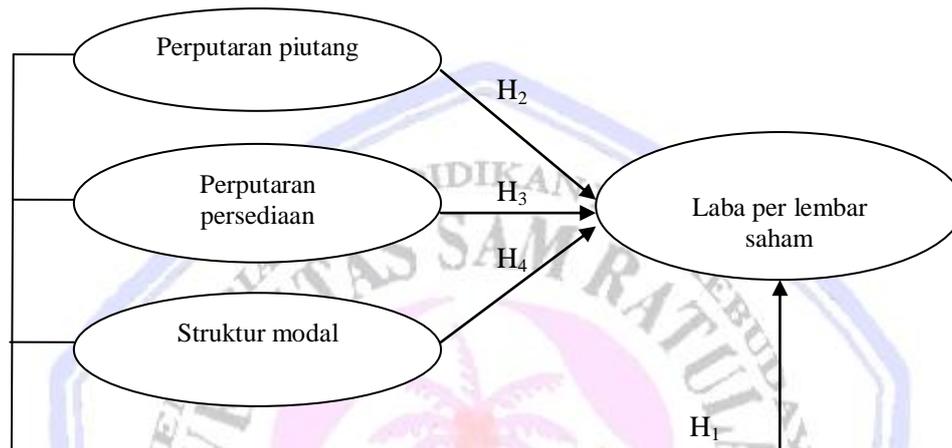
Penelitian Terdahulu

1. Sitanggang (2008) meneliti tentang pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hastuti (2010) meneliti tentang pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, *lverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya periode perputaran hutang dagang, *lverage* dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sedangkan periode perputaran persediaan, rasio lancar dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas.
3. Limiati (2007) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap laba per lembar saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

Hipotesis Penelitian

- H₁ = Diduga perputaran piutang, perputaran persediaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI
- H₂ = Diduga perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.
- H₃ = Diduga perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap laba per lembar saham pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.
- H₄ = Diduga secara parsial berpengaruh terhadap pada perusahaan industri semen yang go publik di BEI.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori 2014

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari pola hubungan dan/atau pola pengaruh antar variabel pada satu objek, dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Februari 2014 dan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang dapat dikunjungi melalui situs www.idx.co.id

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dilengkapi pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t dan secara serentak dengan uji F.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011:277).

Pengujian normalitas digunakan dengan melihat normal *profitability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Priyatno, 2011:296).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,1 maka ada multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2011:105).

Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011: 110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika $0 < d < dl =$ Ada autokorelasi $dl \leq d \leq du =$ Tidak ada kesimpulan $4 - dl < d < 4 =$ Ada autokorelasi $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$ Tidak ada kesimpulan $du < d < 4 - du =$ Tidak ada autokorelasi.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda adalah regresi linear di mana sebuah variable terikat atau dependen (Y), dihubungkan dengan dua atau lebih variable bebas atau independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$), D. Priyatno (2008:73-88) memberikan formulasi umum untuk menggambarkan garis regresi berganda yang mengandung lebih dari 2 variabel. Berdasarkan konsep itu persamaan garis regresi yang melibatkan 4 variabel (1 variabel terikat dan 3 variabel bebas) di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis Dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistic. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik (Santoso 2004:168) sebagai berikut :

- a) jika probabilitas > 0,5 maka H0 diterima
- b) jika probabilitas < 0,5 maka H0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

Penguji Hipotesis Secara Parsial – Dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu peneruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur modal terhadap laba per lembar saham yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga di dasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistic parametric (Santoso 2004:168) sebagai berikut :

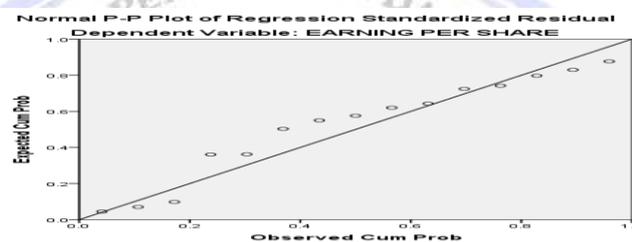
- a) jika probabilitas $> 0,5$ maka H_0 diterima
- b) jika probabilitas $< 0,5$ maka H_0 ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Gambar 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 21, 2014

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik Normal *P-P of Regression standardized residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi Pengaruh perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) Terhadap laba per lembar saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis



Gambar 3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2014

Gambar diatas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) layak dipakai untuk memprediksi variabel laba per lembar saham (Y).

Uji Multikolinieraritas**Tabel 1. Uji Multikolinieraritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Piutang	0,713	1.402
Perputaran Persediaan	0.735	1.361
Struktur Modal	0.962	1.039

Sumber: Olahan Data SPSS 21 2014

Berdasarkan hasil *Collinearity Statistics* dapat dilihat pada output *coefficient* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieraritas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieraritas dalam model regresi pengaruh perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan(X_2), struktur modal(X_3) terhadap laba per lembar saham (Y).

Uji Autokorelasi**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Durbin Watson
0.895

Sumber: Olahan data SPSS 21 2014

Berdasarkan hasil uji Run test autokorelasi Durbin Watson maka didapatkan angka 0,895.

- Angka D-W dibawah dL(0,8190) berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara dU(1,7501) – 4-dU (2,2499) berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas 4-dL(3,181) berarti ada autokorelasi negatif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa autokorelasi tidak dapat disimpulkan

Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 3. Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	210.091	367.529
Perputaran Piutang	552.152	377.780
Perputaran Persediaan	-6.425	104.633
Struktur Modal	-428.939	161.907

Sumber: Olahan data SPSS 21 2014

Hasil tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 201,091 + 552,152X_1 - 6,425 X_2 - 428,939 X_3 + e$$

$$\text{Model regresi } Y = 201,091 + 552,152X_1 - 6,425 X_2 - 428,939 X_3 + e$$

Menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) laba per lembar saham (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut

Konstanta (α) sebesar 201,091 memberikan pengertian bahwa jika perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol(0) maka besarnya laba per lembar saham (Y) sebesar 201,091 satuan.

Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien korelasi dari perputaran piutang (X_1) sebesar 552,152 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel perputaran piutang (X_1) bertambah 1 satuan, maka laba per lembar saham (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 552,152 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien korelasi dari perputaran persediaan (X_2) sebesar -6,425 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel perputaran persediaan (X_2) bertambah 1 satuan, maka laba per lembar saham (Y) akan mengalami Penurunan sebesar -6,425 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien korelasi dari Struktur modal (X_3) sebesar -428,939 yang artinya mempunyai pengaruh negative terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Struktur modal (X_3) bertambah 1 satuan, maka laba per lembar saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -428,939 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kali terjadi perubahan Faktor perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) maka akan mempengaruhi laba per lembar saham (Y).

Tabel 4. Hubungan Antar Variabel

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.719 ^a	0.517	0.385	292.59967

Sumber: Olahan Data SPSS 21 2014

Hasil perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 21* seperti yang ada pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan antara pengaruh perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) terhadap laba per lembar saham (Y) adalah sebesar 0.719 atau 71,9%. Artinya pengaruh perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) mempunyai hubungan yang erat dengan laba per lembar Saham(Y).

Koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Karena variabel dependent lebih dari satu maka digunakanlah Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,385 ini memberikan pengertian bahwa besarnya laba per lembar saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), dan struktur modal (X_3) adalah sebesar 38,5 % sementara sisanya 61,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji, telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Uji F

Tabel dibawah ini dapat dilihat uji F untuk menguji semua variabel bebas pengaruh perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) yang akan mempengaruhi laba per lembar saham (Y).

Tabel 5. Hubungan Linier Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Tidak Bebas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1007802.115	3	335934.038	3.924	.040 ^b
	Residual	941760.243	11	85614.568		
	Total	1949562.358	14			

Sumber: Olahan data SPSS 2014

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS 21 didapatkan $F_{hitung} = 3,924$ dengan tingkat signifikan p-value = $0,040 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima yang berarti bahwa perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2), struktur modal (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham (Y).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Model		T	Sig.
1	(Constant)	0.547	0.595
	Perputaran Piutang	1.462	0.172
	Perputaran Persediaan	0.061	0.952
	Struktur Modal	-2.649	0.023

Sumber: Olahan data SPSS 2014

Hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang (X_1) $t_{hitung} = 1,462$ dan signifikansi p-value = $0,172 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau perputaran piutang (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham (Y). Hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan (X_2) $t_{hitung} = 0,061$ dan signifikansi p-value = $0,952 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 atau perputaran persediaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham (Y). Hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal (X_3) $t_{hitung} = -2,469$ dan signifikansi p-value = $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan menerima H_0 atau struktur modal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham(Y).

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan yang meliputi variabel bebas perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur modal terhadap variabel tidak bebas laba per lembar saham di dapat hasil sebagai berikut: Perputaran piutang merupakan ukuran seberapa banyak piutang berputar menjadi kas dalam suatu periode tertentu biasanya dalam kurun waktu 1 tahun. Semakin sering piutang berputar maka kesempatan memperoleh laba bagi perusahaan akan semakin besar. Dan sebaliknya semakin sedikit piutang berputar maka laba yang didapat akan semakin sedikit. Semakin banyak piutang berputar dalam satu periode maka laba perusahaan akan meningkat dan dengan peningkatan laba tersebut maka kesempatan pemegang saham untuk memperoleh laba untuk setiap lembar saham akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh positif

signifikan yang berarti jika perputaran piutang meningkat maka laba per lembar saham akan meningkat namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Artinya walaupun ada peningkatan namun peningkatan tersebut hanya sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitanggang (2008) yang berjudul pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan merupakan ukuran seberapa banyak persediaan berputar menjadi kas dalam suatu periode tertentu biasanya dalam kurun waktu 1 tahun. Semakin sering persediaan berputar maka kesempatan memperoleh laba bagi perusahaan akan semakin besar. Dan sebaliknya semakin sedikit persediaan berputar maka laba yang didapat akan semakin sedikit. Semakin banyak persediaan berputar dalam satu periode maka laba perusahaan akan meningkat dan dengan peningkatan laba tersebut maka kesempatan pemegang saham untuk memperoleh laba untuk setiap lembar saham akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh positif signifikan yang berarti jika perputaran persediaan meningkat maka laba per lembar saham akan meningkat namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Artinya walaupun ada peningkatan namun peningkatan tersebut hanya sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2010) yang berjudul pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa periode perputaran persediaan, rasio lancar, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan menggunakan hutang jangka panjang atau modal sendiri perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang optimal. Untuk itu perusahaan harus menentukan tingkat struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Meningkatnya struktur modal berarti penggunaan hutang akan meningkat. Laba yang di dapat dalam satu periode tertentu akan digunakan untuk membayar hutang. Maka kesempatan pemegang saham memperoleh laba akan menurun karena laba yang didapat digunakan untuk membayarkan hutang perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang berarti setiap penurunan struktur modal akan meningkatkan laba per lembar saham. Dan sebaliknya jika Struktur modal naik maka laba per lembar saham akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Limiati (2007) yang berjudul pengaruh struktur modal terhadap laba per lembar saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Perputaran piutang, perputaran persediaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.
- 2 Perputaran piutang parsial tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham
- 3 Perputaran persediaan, secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba per lembar saham.
- 4 Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran piutang, persediaan dan struktur modal karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.
2. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur modal, dan laba per lembar saham, Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap laba per lembar saham yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dibahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2005. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi 5 cetakan pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. eprints.undip.ac.id/23254/1/JURNAL_FULTEKS.pdf. Diakses tanggal 15 juni 2014. Hal 1.
- Indrajit, Richardus E dan Richardus Djokopranoto. 2003. *Manajemen Persediaan*. Grasindo, Jakarta.
- Limiaty, Yeni. 2007. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Kelompok Industri Farmasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/.../0102006.pdf?. Diakses tanggal 15 juni 2014. Hal 1.
- Martono dan Agus Harijito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UI, Yogyakarta.
- Priyatno. 2011. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputino, Jakarta.
- Sitanggang, Seprina Ruleta. 2008. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Medan. www.share-pdf.com/bc2b96afc0ab43e785cad0dde5f81db6/Cover.pdf. Diakses 15 juni 2014. Hal 1.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, H. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)* Ekonisia, Yogyakarta.
- Tjiptono, Darmadji dan Hendry M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Van Horne, James C, dan Wachowisch, John M. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Weston, Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Banarupa Aksara, Jakarta.